

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian pertama yang ditulis oleh Isnan Aziz, (2022) Upaya Guru PAI dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di MA Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. Hasil penelitiannya adalah bentuk tindak kenakalan yang dilakukan oleh murid ada berbagai macam, namun dalam kasus ini bentuk kenakalan siswa Madrasah Aliyah Bahrul Ulum tergolong kenakalan siswa yang ringan.

Hal ini diungkapkan oleh Zainuri sebagai guru akidah akhlak, yaitu berikut: “bentuk-bentuk kenakalan siswa di Madrasah Aliyah Bahrul Ulum berbagai macam, murid sering terlambat, membolos, tidak mendengarkan guru saat pelajaran, mencontek, membantah, ada yang berkelahi sama temannya, dan ada juga sejumlah siswa yang sedang merokok. Namun secara umum Alhamdulillah kenakalan di Madrasah Aliyah Bahrul Ulum termasuk kenakalan yang ringan-sedang tidak sampai yang berat seperti narkoba dan lain-lain” (Wawancara, Zainuri, Guru Aqidah Akhlak).

Penelitian kedua yang ditulis oleh Aida Mustofa, (2022) Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari. Hasil penelitiannya adalah bentuk dari kenakalan yang diperbuat oleh siswa-siswa di SMP Islam AlMaarif 01 Singosari terbagi menjadi tiga tingkatan yaitu: a. Kenakalan ringan b.

Kenakalan sedang c. Kenakalan berat. Upaya yang diusahakan guru PAI dalam menanggulangi problem (masalah) kenakalan siswa di SMP Islam AlMaarif 01 Singosari, yaitu: a. Strategi preventif (pencegahan) b. Strategi kuratif (penyembuhan).

Penelitian ketiga yang ditulis oleh Cici Paramida, (2021) Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Siswa SMK Texar Karawang. Hasil penelitiannya adalah dari bentuk kenakalan yang dilakukan oleh murid di SMK Texar Karawang antaranya penyalahgunaan HP dimana kejadian ini kerap terjadi saat waktu proses belajar mengajar. Siswa tidak menunaikan jama'ah sholat dzuhur sebab peristiwa ini terjadi karena siswa bermalas-malasan untuk menunaikan ibadah. Membolos dilakukan siswa yang meninggalkan sekolah atau kelas tanpa diketahui dari pihak guru, baik itu saat sedang di dalam kelas atau waktu berangkat dari rumah. Tidak menyelesaikan PR sekolah. Menyontek. Sering terlambat datang ke sekolah. Berpacaran. Tidak dapat menjaga kebersihan sesuai dengan peraturan yang ada.

Penelitian keempat yang ditulis oleh Malik Gofar, (2022) Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Kelas X SMK Setia Gama Jakarta Barat Tahun Pelajaran 2021/2022. Hasil penelitiannya adalah tindakan kenakalan murid yang ada pada peserta didik kelas X SMK Setia Gama Jakarta adalah kategori ringan ialah; kelengkapan seragam tidak sesuai aturan disipin sekolah, berambut panjang bagi Laki-laki, berhias mewah bagi Perempuan, telat masuk sekolah, membolos (pulang lebih awal), dan berada di kantin pada saat jam pelajaran. Kategori sedang yaitu;

Merokok di kawasan Sekolah, gaya bahasa yang tidak sopan dan membawa HP dan aksesoris. Kategori berat yaitu; bertengkar, memalak, dan berjudi.

Penelitian kelima oleh Dea Lulu Firdausi, (2021) Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Babul Futuh Pandaan. Hasil penelitiannya adalah bentuk macam kenakalan murid di Madrasah Tsanawiyah Babul Futuh Pandaan berdasarkan data yang didapatkan selanjutnya disimpulkan bahwa kenakalan siswa di Madrasah Tsanawiyah Babul Futuh Pandaan tergolong pelanggaran ringan atau kenakalan yang biasa diantaranya terlambat, PR tidak diselesaikan, membolos, tidur di kelas, keluar sekolah tanpa izin, cara berpakaian, merokok, menggunakan cat rambut yang semuanya masih dapat diatasi oleh upaya yang dilaksanakan oleh guru pendidikan agama Islam serta peranan oleh pihak yang ada di dalam Madrasah.

Sesuai penelitian terdahulu yang telah dipaparkan terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian peneliti. Hal ini dapat diketahui melalui tabel berikut ini:

Tabel 2.1 : Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti

No	Judul	Peneliti,tahun	Persamaan	Perbedaan
1.	Upaya Guru PAI dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di MA Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.	Isnan Aziz,2022.	Terdapat temuan tindak kenakalan siswa.	Data yang diperoleh dari hasil penelitian.
2.	Upaya Guru Pendidikan	Aida Mustofa,2022.	Data dari guru PAI	Macam bentuk

	Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari.		sebagai data utama	tindak kenakalan
3.	Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Siswa SMK Texar Karawang.	Cici Paramida,2021.	Sasaran yang digunakan peneliti yaitu guru pendidikan agama Islam.	Upaya yang dilakukan guru PAI
4.	Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Kelas X SMK Setia Gama Jakarta Barat Tahun Pelajaran 2021/2022.	Malik Gofar,2022.	Jenis penelitian menggunakan penelitian lapangan (<i>field research</i>).	Sempel data yang di ambil dari sekolah
5.	Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Babul Futuh Pandaan.	Dea Lulu Firdausi,2021.	Metode yang digunakan menggunakan sumber data primer yang diperoleh hasil wawancara (<i>interview</i>).	Cara guru PAI dalam menanggulangi kenakalan.

B. Kerangka Teori

1. Upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi kenakalan

Segala upaya di lakukan guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa. Guru PAI menjalin kerja sama dengan guru lainya dalam menghadapi masalah siswa. Karena masalah siswa bukan semata-mata tanggung jawab dari salah satu guru saja, namun tanggung jawab bersama semua komponen disekolah untuk membantu kelancaran pelayanan bimbingan dan pengawasan dalam rangka menanggulangi kenakalan siswa di sekolah. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kenakalan remaja dilakukan dalam bentuk tindakan preventif dan tindakan kuratif (Musbikin, 2020).

a. Tindakan preventif

- 1) Menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam
- 2) Keteladanan
- 3) Bimbingan kelompok dan individu

b. Tindakan kuratif

- 1) Teguran
- 2) Nasihat kebaikan
- 3) Sanksi

2. Pengertian guru

Guru adalah pendidik, figur, panutan, dan figur pengidentifikasi bagi siswa yang diajarnya dan lingkungannya, sehingga menjadi seorang guru tentunya harus memenuhi syarat dan karakteristik tertentu, sebagai

seorang guru memiliki rasa tanggung jawab, otonomi, wewenang, serta disiplin yang dapat dijadikan model bagi siswa. (Nadirah, 2022).

Upaya guru merupakan usaha seseorang yang mengajar di sekolah untuk memecahkan persoalan seperti kenakalan siswa. Guru sangat berpengaruh dalam menumbuh kembangkan karakter siswa untuk menjadi lebih baik lagi. Didalam ruang kelas guru dapat memberikan materi yang sedang dipelajari dan juga melakukan berbagai macam cara seperti memberi nasihat kepada siswa agar tidak melakukan tindakan kenakalan di sekolah ataupun diluar lingkungan sekolah.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pertumbuhan kembangnya siswa dalam menggali ilmu dan mewujudkan minat, bakat dan potensi lainnya untuk mewujudkan cita-cita siswa. Tanpa bantuan dan didikan dari seorang guru siswa akan kurang maksimal dalam menumbuh kembangkan potensi yang ada didalam dirinya sendiri. Guru harus memberikan ilmu disetiap pembelajarannya agar siswa mendapat ilmu yang bermanfaat dan bisa mempraktikanya di kehidupan sehari-harinya. Guru harus kreatif, profesional dan menyenangkan agar semua proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan menguasai kelas dengan perpedoman tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Menurut (Nadirah, 2022) ada 6 peran guru di sekolah yaitu:

- a. Guru sebagai pendidik. Guru adalah pendidik bagi siswa dilembaga pendidikan yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi siswa dilingkungan sekolah. Maka menjadi seorang guru dituntut untuk bisa

memiliki kualitas yang bagus yang mencakup disiplin, cerdas, tanggungjawab, wibawa dan mandiri.

- b. Guru sebagai pembimbing. Guru menjadi pembimbing bagi siswa di sekolah dalam pembentukan karakter siswa agar bisa mengontrol moral, emosional, mental, kreatifitas, dan spiritual siswa.
- c. Guru sebagai penasehat. Guru adalah seseorang yang dapat memberikan nasehat bagi siswa untuk selalu ingat kepada tujuan hidup didunia dan diakhirat agar tidak terbawa kedalam perbuatan yang menyimpang dan kembali kejalan yang benar dan menjadi manusia yang taat kepada peraturan agama Islam dan peraturan pemerintah.
- d. Guru sebagai model dan teladan. Guru merupakan model dan teladan bagi siswa dilingkungan sekolah. Sebagai teladan guru akan menjadi sorotan semua siswa maka menjadi guru harus memiliki pribadi yang baik agar layak menjadi teladan yang baik.
- e. Guru sebagai pengajar. Guru membantu siswa dalam proses mempelajari sesuatu yang belum di ketahui hingga menjadi mengetahui serta membantu mengembangkan kompetensi dan memahami materi yang sedang di pelajarnya.
- f. Guru sebagai evaluator. Evaluator atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang akan memberikan penilaian atas dasar apa yang telah ditetapkan dari ketentuan yang berlaku yang dapat memberikan hasil nilai dari hasil belajar.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah suatu proses untuk mendewasakan manusia atau dengan kata lain pendidikan merupakan suatu upaya untuk memanusiakan manusia (Firmansyah, 2023). Dengan demikian pendidikan menjadi lembaga yang paling strategis untuk mengaktualisasikan dan mengembangkan potensi-potensi serta membimbing ke arah yang di harapkan dan mengupayakan hal-hal yang mereka tidak di harapkan. (Astuti & Hasan, 2020)

Agama adalah ajaran, instruksi, perintah larangan, peraturan perundang-undangan yang diyakini oleh pemeluknya berasal dari dzat kekuatan supernatural dari Yang Mahakuasa yang digunakan orang sebagai panduan untuk bertindak dengan kata lain inti dari perilaku sehari-hari. (Pratiwi, 2022). Dengan manusia beragama manusia hidupnya akan mempunyai tujuan hidup yang telah ditentukan agama mulai dari perintah yang harus di kerjakan dan juga larangan yang tidak boleh dilakukan manusia semuanya akan mendapatkan balasan di akhirat, jika manusia berbuat baik akan menjadi catatan amal kebbaikannya namun jika melakukan kesalahan akan mendapatkan catatan buruk atau dosa yang nantinya akan dipertanggung jawabkan diakhirat.

Islam ialah agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW untuk umat manusia dimuka bumi sebagai pedoman hidup agar dapat hidup bahagia didunia dan akhirat. Didalam agama Islam terdapat rukun Islam yang wajib dilaksanakan bagi penganut agama Islam seperti bersaksi

bahwa tidak ada tuhan selain Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW adalah utusan Allah SWT, mendirikan solat, menunaikan zakat, berpuasa dibulan ramadhan, dan pergi haji bila mampu. Di Indonesia Agama Islam merupakan agama yang paling banyak penganutnya. Seperti contohnya agama Islam menjadi mayoritas yang ada di Kabupaten Banyumas dari data Badan Pusat Statistik tahun 2015 menyatakan bahwa jumlah penduduk Kabupaten Banyumas mencapai 2 juta jiwa dan 1,7 juta jiwa pemeluk agama Islam atau sekitar 88% dari seluruh pemeluk agama yang ada di Kabupaten Banyumas (Wahyuningsih & Makhrus, 2019).

a. Pendidikan agama Islam

Pengertian Pendidikan Agama Islam ialah sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai. (Darajat, 2008, p. 3). Guru pendidikan agama Islam yang dimaksud peneliti ialah guru yang bertugas membina, mengajar mata pelajaran dan menanggulangi kenakalan siswa di MAN 2 Banjarnegara. Guru pendidikan agama Islam merupakan guru yang sangat dibutuhkan keberadaannya di sekolahan, baik di sekolah berbasis negeri ataupun swasta. Tugas sebagai seorang guru agama Islam di sekolahan ialah mengajarkan materi tentang akidah akhlak, sejarah kebudayaan Islam, bahasa Arab, fikih dan Alquran dan hadis. Sebagai tenaga pendidikan di jenjang menengah keatas tentunya akan banyak mengajar diberbagai kelas mulai dari kelas X, XI dan XII.

Tentunya banyak dibutuhkan tenaga pendidikan untuk mengajarkan disetiap kelasnya karena jumlah siswa yang sangat banyak sehingga tidak memungkinkan jika hanya sedikit guru pendidikan agama Islamnya. Untuk dapat menjadi seorang guru pendidikan agama Islam dapat menempuh bidang studi di universitas yang mempunyai program studi pendidikan agama Islam. Setelah lulus dari perkuliahannya dengan mengambil program studi pendidikan agama Islam maka dapat mendaftarkan diri sebagai tenaga pendidik disebuah instansi pendidikan yaitu sekolahan.

Pendidikan sangat penting dilakukan oleh setiap manusia yang hidup di dunia. Dengan berpendidikan maka seseorang akan menjadi terarah dan mempunyai aturan yang berlaku. Jika seseorang tidak berpendidikan maka dapat menyebabkan kebodohan sehingga bisa membuat seseorang hidupnya akan berantakan dan tidak terarah.

★ Agama Islam sangat mengharuskan umatnya untuk menuntut ilmu dari kecil hingga akhir hayat atau mati. Kita sebagai umat Islam yang patuh dan taat kepada perintah Allah swt maka sudah sebaiknya kita selalu berupaya untuk selalu belajar dari jenjang kecil hingga besar melalui sekolahan dari TK sampai perguruan tinggi. Dengan kita belajar di sekolahan akan mendapatkan bimbingan dan arahan dari seorang guru yang akan memberikan materi sesuai jadwal yang telah di siapkan oleh pihak sekolah. Di sekolah akan belaja tentang banyak ilmu yang salah satunya ilmu tentang agama Islam.

Belajar agama akan lebih mudah jika belajar dilingkungan sekolah yang telah dilakukannya rencana program pembelajaran oleh guru pendidikan agama Islam. Yang akan memudahkan proses siswa dalam setiap menerima ilmunya dan runtut akan di ajarkan mulai dari rukun islam, rukun iman dan materi yang lainnya yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam. Sebagai sosok pendidik tentunya sudah melewati fase menjadi peserta didik sebelumnya sehingga lebih mengetahui terlebih dahulu tentang materi pendidikan agama Islam yang akan dipelajari peserta didiknya di sekolahan. Maka untuk menjadi seseorang tenaga pendidikan yang akan mengajarkan ilmu agama Islam harus benar-benar mengerti tentang materi apa yang akan di sampaikan ke pada peserta didik.

Pembelajaran akan di katakan sukses bilamana seorang pendidik di sekolahan dapat merubah siswa yang tadinya masih nakal menjadi tidak nakal dan siswa yang tadinya belum mengerjakan solat menjadi rajin mengerjakan ibadah solat karena mendapatkan materi agama Islam dari seorang guru pendidikan agama Islam di sekolahan. Jika masih belum ada siswa yang berubah karakternya menjadi lebih baik lagi tandanya belum bisa dikatakan proses pendidikan yang dilakukan oleh seorang guru kepada muridnya. Mungkin ada beberapa faktor yang menyebabkan kegagalan dalam proses pendidikan misalnya, gurunya saat memberikan materi siswanya tidur dan mainan sendiri sehingga tidak paham tentang materi yang diajarkan oleh guru PAI. Dengan berbagai macam kendala yang ada sebagai guru PAI dituntut untuk sabar dan tetap mencari solusi biar ada

perubahan pada diri siswa untuk dapat menerima materi yang telah diberikan lalu mengerjakannya atau mengamalkannya dikehidupan sehari-hari. Dalam alquran surat An Nahl ayat 125 yang berbunyi

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْ لَهُم بِآلَتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (QS An nahl ayat 125).

Hikmah dalam dakwah itu bersumber dari dua hal, yakni alquran dan as-Sunnah, yang didalamnya terdapat segala jawaban untuk setiap persoalan kehidupan. Dari keduanya dikisahkan banyak hal; pelajaran, teladan, dan pengetahuan. Yang dapat digunakan dalam penerapan pelaksanaan dakwah (Kholiq & Shofiyah, 2022). Didalam ayat alquran telah dijelaskan bahwa manusia disuruh kejalan yang benar dan menggunakan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Jadi, guru PAI dalam berupaya menanggulangi kenakalan siswa yaitu dengan cara yang baik dan terus mendorong siswa kejalan yang benar supaya tidak melakukan perbuatan menyimpang.

4. Kenakalan siswa

Pengertian nakal adalah merupakan perilaku penyimpangan yang melakukan pelanggaran terhadap nilai-nilai moral, nilai-nilai sosial dan nilai-nilai leluhur agama (Musbikin, 2020). Nakal bukan hanya merupakan perbuatan anak yang melawan hukum semata akan tetapi juga termasuk di

dalamnya perbuatan yang melanggar norma masyarakat. Dengan demikian masalah-masalah sosial yang timbul karena perbuatan remaja dirasakan sangat mengganggu, dan merisaukan kehidupan masyarakat, bahkan sebagian anggota masyarakat menjadi terancam hidupnya. (Hasanah et al., 2022)

Pengertian bahwa kenakalan remaja adalah suatu perbuatan itu disebut “delinkuin (nakal) apabila perbuatan-perbuatan tersebut bertentangan dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat dimana ia hidup, atau suatu perbuatan yang anti sosial dimana di dalamnya terkandung unsur-unsur anti normatif.(Nisa, 2018, p. 111). Pengertian kenakalan remaja, dapat peneliti simpulkan bahwa kenakalan remaja adalah suatu perbuatan pelanggaran norma-norma, baik norma hukum yang berlaku di negaranya, norma masyarakat yang berlaku di lingkungan hidupnya, maupun norma agama yang dianutnya, yang dilakukan oleh anak masih berada dalam fase-fase remaja umur 13-18 tahun belum menikah, belum disengaja secara penuh, dan dalam tahap pencarian identitas diri.

Kriteria nakal ada beberapa macam seperti, tidak sopan, suka berbuat keributan, mengambil hak orang lain dan berbicara kasar. Dari berbagai macam kenakalan yang ada dapat digolongkan dari kenakalan kecil hingga kenakalan berat yang semuanya merupakan tindakan tercela yang didalam agama Islam tentunya sangat melanggar aturan sehingga dapat merugikan orang lain. Hal tidak baik semacam ini haruslah

dijauhan dan tidak boleh sebagai umat Islam dengan sengaja berbuat perilaku yang menyimpang. Jika kenakalan tersebut yang berimbas kepada seseorang dan korban tersebut melaporkannya ke pihak yang berwajib maka proses hukum di negara Indonesia ini akan berguna dan melindungi warga masyarakat yang terkena imbas dari hasil kenakalan.

Faktor terjadinya kenakalan pada zaman sekarang ini ialah bisa dari faktor internet yang mudah di akses oleh anak remaja yang masih duduk di bangku sekolah yang masih belum bisa mengontrol dirinya agar dapat memilah mana yang benar dan mana yang salah. Seperti halnya remaja membuka sosmed dan melihat tindakan seperti balap liar yang membahayakan dirinya dan orang lain. Remaja yang seperti ini bermula dari memiliki keinginan seperti ingin menjadi idola yang ada di sosmed lalu menirunya di kehidupannya dengan perilaku yang tidak sesuai dengan ekonomi yang ada pada dirinya. Sehingga remaja ini kerap melakukan berbagai cara agar dapat mendapatkan uang sehingga dapat membeli barang berupa motor dan alat modif lainnya untuk di jadikan kendaraan pada saat balap liar dengan teman lainnya.

Nakal akan membuat seseorang menjadi tidak tenang dengan menjalani kehidupannya didalam bermasyarakat. Sejatinya kenakalan ialah perbuatan tercela dan sebagai pelaku kenakalan tersebut sebenarnya mengetahui bahwa perbuatan menyimpang tersebut akan membuat dirinya rugi. Namun, karena lemahnya iman dan tidak adanya pengawasan dari orang tuanya sehingga remaja merasa dirinya bebas lalu bisa berbuat

semaunya sendiri. Pada zaman sekarang tidak hanya nakal di dunia nyata saja. Akan tetapi kenakalan dapat terjadi disosial media dengan menggunakan platform instagram, facebook dan twitter.

Di sosial media kenakalan bisa terjadi bilamana seorang remaja dengan sengaja membuat konten yang tidak layak dipertontonkan namun tetap saja diunggah dengan maksud tujuan supaya akun media sosialnya tersebut menjadi terkenal dan dikenal dibanyak publik. Contoh kenakalan di media sosial lainnya ialah memberi komentar negatif dan berkata kasar kepada akun media sosial tersebut yang dapat digolongkan menjadi kenakalan *body shaming* yang dapat merendahkan harkat dan martabatnya seseorang.

a. Macam-macam nakal

Nakal memiliki berbagai macam jenisnya mulai dari kenakalan ringan, kenakalan sedang, hingga kenakalan berat (Suryandari, 2020). Berikut berbagai macam jenis kenakalan ringan yang sering terjadi di lingkungan sekolah adalah membolos, mencontek, telat berangkat sekolah, dan tidak mengerjakan PR.

Adapula macam jenis kenakalan sedang yang kerap terjadi di lingkungan sekolah adalah bermain HP pada saat pelajaran, nongkrong di kantin pada saat jam pelajaran, mencoret tembok sekolah, dan berkata kotor. Sedangkan macam jenis kenakalan berat yang dapat terjadi di lingkungan sekolah adalah tawuran, merokok, narkoba, minuman beralkohol, seks bebas, dan hamil di luar nikah

b. Faktor internal dan eksternal penyebab kenakalan

Secara umum penyebab kenakalan terbagi menjadi dua faktor, yakni faktor internal dan eksternal (Suryandari, 2020). Faktor internal antara lain:

- 1) Faktor kepribadian. Siswa dimasa pubertasnya sedang mencari jati dirinya sehingga akan selalu mencoba hal baru untuk dilakukannya, minimnya pengawasan dari orang lain akan membuat celah terjadinya perbuatan menyimpang.
- 2) Krisis identitas. Perubahan sosiologis dan biologis pada diri seorang remaja akan mencari identitas dirinya dalam hal ini perlu adanya ilmu tentang agama untuk dapat membuat identitas seseorang terbentuk menjadi baik.
- 3) Keadaan fisik. Remaja yang memiliki keadaan fisik yang besar, kekar dan sehat dapat membuat dirinya melakukan hal menyimpang seperti memalak temannya dengan memiliki badan yang kekar membuat yang dipalak ketakutan.

Sedangkan faktor eksternal menurut (Suryandari, 2020) terbagi menjadi 3 yaitu:

- 1) Lingkungan yang kurang baik. Tempat tinggal yang memiliki lingkungan kurang baik akan membawa remaja terbawa ke ranah perbuatan menyimpang yang secara tidak langsung remaja kerap meniru apa yang ada disekitar mereka hidup.

2) Media internet. Penyalahgunaan internet untuk menjadikan remaja melakukan tindakan menyimpang sangat mudah, karena dengan kecanggihan internet remaja dapat mengakses situs film dewasa yang seharusnya tidak layak untuk dilihat dan dipertontonkan bagi usia dibawah 17 tahun.

3) Pengawasan dari guru dan orang tua. Lemahnya pengawasan dari orang lain seperti guru dilingkungan sekolah akan mempermudah tindakan kenakalan remaja tersebut yang dilakukan dengan teman sebayanya dan kurang pengawasan juga dari orang tua dilingkungan rumah dapat membuat remaja bebas melakukan semua hal menyimpang yang mereka inginkan.

c. Pentingnya pembinaan moral disekolah untuk atasi kenakalan siswa

Menurut (Musbikin, 2020) metode yang dilakukan oleh guru untuk atasi kenakalan siswa yang pertama ialah memberi pelajaran atau nasihat. Metode ini cocok sekali dipakai untuk upaya pembinaan moral baik siswa metode ini akan berhasil jika benar dilakukan secara berkala terus menerus kepada siswa sampai siswa tidak melakukan tindakan menyimpang. Tentunya dalam berbicara pada saat memberikan nasihat harus mempertimbangan situasi dan kondisi siswa agar tercapai tujuan sesuai harapan. Yang kedua metode pembiasaan yaitu dengan mengulangi perbuatan baik disekolah atau diluar sekolah secara terbiasa berbuat baik sehingga setiap hari akan terbiasa berbuat baik.

Ketiga metode keteladanan merupakan sangat penting karena dalam pembinaan moral terutama anak akan gemar mencotok perbuatan orang dewasa sehingga metode keteladanan haruslah diterapkan oleh seorang guru kepada siswanya agar menjadi sosok guru idola yang baik yang akan dikenang sepanjang masa karena karakter baiknya semasa menjadi guru disekolah.

d. Berbagai upaya pembinaan moral untuk mengatasi kenakalan siswa

Menurut (Musbikin, 2020) di dalam bukunya mengatasi kenakalan siswa remaja yang mengungkapkan bahwa yang pertama upaya pembinaan yang berbentuk pencegahan itu perlu dilakukan demi mencegah kenakalan akan semakin meluas. Upaya ini dilakukan dengan menciptakan susana yang Islami dilingkungan sekolah. Yang kedua upaya pembinaan moral yang berbentuk preventif dan kuratif seperti ini akan difokuskan kepada siswa yang telah melakukan tindakan kenakalan.

Guru pendidikan Agama Islam menjalin kerja sama dengan guru BK (bimbingan konseling). Kerja sama ini akan mencapai tujuan yang telah di tentukan yakni menanamkan nilai nilai moral kepada siswa dan mengajarkan tentang kebaikan kepada siswa. Dengan pendekatan antar siswa guru akan mudah memberi nasihat baik agar tidak melakukan tindakan yang menyimpang dari norma agama sehingga siswa menjdilebih rajin dan tekun dalam menebarkan kebaikan di kehidupan sehari-harinya.

e. Kenakalan siswa remaja dalam berbagai macam bentuk

Kita ketahui bahwa para siswa yang melakukan kenakalan merupakan siswa yang sedang menjalani masa-masa remaja. Menurut (Musbikin, 2020) Sebab – sebab terjadinya kenakalan siswa remaja yang pertama kurangnya perhatian orang tua pada anaknya, sebab orang tua merupakan pendidik pertama bagi anak dari umur kecil sampai remaja. Kedua kurangnya pendidikan agama dalam keluarga, orang tua beranggapan anak akan mendapatkan pendidikan agama di sekolah sudah cukup namun nyatanya perlu sumbangsih ilmu tentang agama kepada anak agar iman si anak menjadi kokoh sehingga kebal terhadap bisikan setan yang terkutuk.

Ketiga, kurang teladan dari pihak orang tua, keteladanan dari guru di dalam sekolah mungkin sudah berjalan namun di rumah perlu juga adanya keteladanan dari kedua orang tua seperti ibu dan bapak bila orang tua tidak memberi keteladanan maka anak akan cenderung meniru apa saja yang dilakukan oleh orang terdekatnya hingga akan menyebabkan akibat fatal karena tidak adanya kontroling dari kedua orang tua. Kejahatan atau kenakalan remaja yang masih menjadi siswa merupakan kemerosotan moral yang harus ditangani oleh semua orang yang memiliki tujuan hidup baik untuk dapat merubah keadaan sosial yang kurang baik menjadi lingkungan yang sangat baik.